

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan saat ini di lingkungan kompetitif semakin pesat. Kondisi ini menjadi tantangan bagi para pebisnis untuk menciptakan strategi yang lebih unggul dalam menghadapi para pesaing lain. Penentuan *cost of goods manufactured* yang akurat menjadi salah satu cara yang akan digunakan, karena sangat berpengaruh dalam menetapkan harga jual yang dapat bersaing dipasaran.

Perhitungan penentuan *cost of goods manufactured* dengan menggunakan pendekatan *Activity based costing System (ABC system)* dapat memberikan suatu rancangan informasi yang berguna mengenai perhitungan *cost of good manufactured* secara akurat. *ABC system* dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi biaya berdasarkan aktivitas yang dikerjakan oleh organisasi. *ABC system* ini berfokus pada proses penentuan *product costing* (biaya produk), yaitu dengan cara menentukan aktivitas-aktivitas yang diserap produk tersebut selama proses produksi.

ABC system juga memungkinkan perusahaan membebaskan biaya-biaya kepada produk secara adil hal tersebut dilakukan sebagai akibat dari kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang mampu mencerminkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam berbagai aktivitas untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang lebih baik.

Konsep *ABC system* mulai banyak digunakan oleh perusahaan karena menghasilkan produk lebih dari satu jenis produk. Adanya diversitas produk di dalam perusahaan menjadikan intensitas aktivitas perusahaan yang kompleks,

sehingga perhitungan *cost of goods manufactured* berdasarkan pendekatan tradisional tidak lagi memberikan informasi yang lebih akurat.

Pendekatan dengan menggunakan sistem tradisional masih menggunakan sistem perhitungan biaya berdasarkan pada volume produk yaitu jam tenaga kerja dan jam mesin. Perhitungan ini pada aktivitas kompleks menyebabkan biaya *overhead* menjadi terdistorsi dimana biaya tersebut akan mengalami *overcosting* serta *undercosting* pada pembebanan *cost of goods manufactured* masing-masing jenis produk.

Penggunaan teknologi dalam lingkungan manufaktur maju, sangat mendukung aktivitas perusahaan dalam menghasilkan produk, akan tetapi ini mengakibatkan peningkatan biaya tetap seperti penyusutan, pemeliharaan mesin, pajak, dan asuransi untuk peralatan otomatis. Dalam produksi, pemakaian mesin seperti telah menggantikan tenaga kerja langsung hal ini dapat berakibat pemakaian tenaga kerja langsung sebagai biaya variabel disubstitusi oleh pemakaian tenaga mesin sebagai biaya tetap.

Adanya kondisi-kondisi tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian pada PT. Abadi Jaya yang merupakan perusahaan manufaktur mengolah bahan mentah kulit sapi dan domba menjadi produk jadi berupa jaket, sarung tangan, dan tas kulit. Proses produksi pada PT. Abadi Jaya, mulai menggunakan alat-alat modern adanya perkembangan dalam penggunaan teknologi sangat membantu proses produksi dalam menghasilkan produk yang tepat waktu dalam menyelesaikan produknya.

Namun adanya otomatisasi pabrik pada PT. Abadi Jaya mengakibatkan biaya *overhead* dalam proses produksi jumlahnya lebih besar dibanding dengan biaya tenaga kerja langsung. Produk yang diversitas serta penggunaan teknologi pada

proses produksi mengakibatkan aktivitas perusahaan lebih kompleks, dan menjadikan perusahaan memerlukan pengalokasian sumber daya berdasarkan aktivitas, tetapi pada PT. Abadi Jaya, masih mengukur tarif pembebanan *overhead* berdasarkan pada volume produk.

Adanya kondisi-kondisi diatas maka penulis ingin melakukan perbandingan perhitungan harga pokok berdasarkan sistem tradisional yang digunakan perusahaan dengan metode pendekatan *activity based costing* guna untuk menghasilkan *cost of goods manufactured* yang akurat. Berdasarkan atas latar belakang yang dijelaskan maka penulis memilih judul “**Perhitungan Cost of Goods Manufactured dengan Menggunakan Pendekatan Activity based costing System Pada PT. Abadi Jaya**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan *cost of goods manufactured* menggunakan sistem konvensional pada PT. Abadi Jaya?
2. Bagaimana perhitungan *cost of goods manufactured* jika perusahaan menggunakan sistem *activity based costing*?
3. Bagaimana perbedaan perhitungan *cost of goods manufactured* menggunakan metode konvensional jika dibandingkan dengan pendekatan sistem *activity based costing* pada PT. Abadi Jaya?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari dilakukan penelitian dibawah ini adalah untuk menjawab pertanyaan dari identifikasi masalah diatas, yaitu untuk melakukan suatu perbandingan selisih antara pembenan biaya *overhead* berdasarkan metode konvensional dengan metode *activity based cost system* dalam hubungan dengan akurasi perhitungan *cost of goods manufactured*.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perusahaan membebankan biaya *overhead* yang terjadi, secara lebih spesifik dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan *cost of goods manufactured* menggunakan sistem konvensional pada PT. Abadi Jaya.
2. Untuk mengetahui perhitungan *cost of goods manufactured* di PT. Abadi Jaya dengan menggunakan pendekatan perhitungan *activity based costing*.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara perhitungan *cost of goods manufactured* dengan menggunakan metode konvensional jika dibandingkan dengan pendekatan *activity based costing* di PT. Abadi Jaya.

1.4. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, dihaapkan dapat berguna untuk:

1. Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam menganalisis, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti, yaitu mengenai akuntansi biaya, akuntansi manajemen, khususnya mengenai penentuan *cost of goods manufactured* serta pengetahuan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

2. Manfaat bagi praktisi bisnis.

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan tentang penerapan *activity based cost system* dalam menentukan *cost of goods manufactured*.

b. Bagi pihak lain

Sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan tentang *activity based cost system* dan memberikan masukan kepada yang memerlukan agar diperlukan agar dapat bermanfaat